

Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Amrul⁽¹⁾, Syarifuddin Sida⁽²⁾, Muhajir⁽³⁾

Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar, Indonesia

Email: ¹rulia7889@gmail.com, ²scnsida@yoho.com, ³muhajir@unismuh.ac.id

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada 20 Agustus 2022
Disetujui pada 19 Februari 2023
Dipublikasikan pada 26 Februari 2023
Hal. 48-60

Kata Kunci:

Kepemimpinan; kebijakan; pedagogik

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v8i1.1087>

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh gaya dan kebijakan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kapasitas guru di Kelompok III Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Penelitian dilakukan di kota Makassar, di provinsi Makassar. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam jenis penelitian ini. Penulis menggunakan strategi *purposive sampling* untuk menemukan sumber informasi, dengan fokus pada orang-orang dan organisasi yang tampaknya memiliki wawasan tentang masalah yang sedang diselidiki. Oleh karena itu, sumber-sumber untuk penelitian ini adalah UPT SPF SDN Pampang dan UPT SPF SDI Pampang II. Sasaran penelitian ini adalah para guru di wilayah studi yang terbagi menjadi dua sekolah. Guru di UPT SPF SDN Pampang dan UPT SPF SDI Pampang II disingkat G1, G2, G3, dan seterusnya, sedangkan kepala sekolah disingkat KS1 dan KS2. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa kapasitas guru di Kelompok III Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kebijakan yang diterapkan kepala sekolah. Kepala sekolah berusaha untuk mendorong pengembangan profesional dan advokat melakukan segala upaya untuk meningkatkan pedagogi guru. Kepala sekolah dan guru senang menerima masukan dan kritik dari guru, kepala sekolah mengutamakan kerjasama dalam tujuan organisasi, kepala sekolah memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada guru dalam melaksanakan tugas pelayanannya, kepala sekolah berusaha sebaik mungkin untuk menciptakan peluang pengembangan bagi guru.

PENDAHULUAN

Tanggung jawab utama seorang kepala sekolah adalah manajemen, dan sebagai hasilnya, keberhasilan atau kegagalan inisiatif pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan administratifnya. Jika kepala sekolah melakukan tugasnya sebagai pemimpin, semuanya akan berjalan dengan baik. Kepemimpinan mengacu pada kemampuan seseorang yang memiliki otoritas untuk mempengaruhi orang-orang di bawahnya untuk mengambil tindakan dalam mengejar tujuan bersama (Hikmat, 2011). Tanggung jawab ada pada kepala sekolah. Tugas kepala sekolah adalah mendukung pertumbuhan profesional guru dan mengawasi perkembangan mereka, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan situasi baru dengan efektivitas yang paling tinggi. Gaya seorang pemimpin adalah metode yang mereka sukai untuk membujuk orang lain agar mengikuti arahan mereka.

Penelitian ini merupakan hal yang perlu untuk di kaji dan di teliti karna Memiliki kebijakan utama yang kokoh sangat penting, dan ini benar meskipun kepala sekolah Gugus III di Kabupaten Panakkukang mungkin menganut kebijakan yang berbeda dari yang direkomendasikan. Kebijakan ini sangat penting karena memuat beberapa cara yang berbeda di mana guru dapat meningkatkan profesionalismenya dengan tetap terikat pada kegiatan belajar mengajar. Menjaga keterikatan ini adalah kunci untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Cara-cara ini dituangkan dalam kebijakan kepala (Harlie, 2012) memberikan penjelasan tentang pentingnya kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru berdasarkan kemampuan, tanggung jawab, dan fungsi kepala sekolah. Penjelasan ini berasal dari sudut pandang bahwa sudut pandang ini berfungsi sebagai titik loncatan.

Menurut Nugroho dikutip dari (Ananda, 2017), agar seorang guru dapat memenuhi syarat untuk menjalankan fungsi dan tanggung jawab tersebut, diperlukan kemampuan dan keterampilan tertentu. Ungkapan “aturan atau tindakan wajib” adalah cara berbicara tentang standar kompetensi guru. Standar kompetensi guru juga diperjelas sebagai ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan berupa guru harus mencapai tingkat penguasaan pengetahuan dan perilaku untuk memenuhi syarat menduduki jabatan yang sesuai dengan ruang lingkungannya. vi penugasan, kualifikasi dan kapasitas. pendidikan. Sejatinya, tolok ukur kompetensi seorang guru merupakan ukuran yang ditetapkan atau dipaksakan dalam hal penguasaan pengetahuan dan perilaku.

Untuk memberikan siswa dengan pendidikan berkualitas tinggi, instruktur harus memiliki keterampilan mengajar. Sebagai pendidik, guru memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk mengajar siswa mereka secara efektif. Selain itu, kemampuan instruktur dalam memberikan materi dan menjaga interaksi yang bermakna dengan siswa dapat berkontribusi pada produktivitas proses pendidikan. Siswa akan memperoleh pengetahuan baru melalui inovasi dalam pembelajaran, yang juga dapat menimbulkan peningkatan motivasi belajar dan menghilangkan kebosanan belajar (Purwanto, N, 2012)

Kemampuan seorang kepala sekolah untuk mengatur kelas secara efektif sangat penting untuk meningkatkan tingkat profesionalisme guru di institusi tersebut. Selain itu, kepala sekolah secara pribadi bertanggung jawab untuk menegakkan aturan atau peraturan yang harus diikuti oleh guru dan siswa. Setiap peraturan dan tata tertib termasuk dalam tugas ini. Selain tugas sehari-hari, kepala sekolah memiliki peran strategis yang sangat penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan secara keseluruhan, termasuk di dalamnya adalah sebagai pengajar, supervisor, manajer, administrator, dan manajer (Mulyasa, 2013).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya lebih fokus pada kompetensi pedagogik dengan kebutuhan yang berbeda dan memberdayakan guru untuk meningkatkan kapasitas guru. Pengembangan keterampilan guru dapat dilakukan dengan baik melalui kebijakan dan kepemimpinan kepala sekolah. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kapasitas guru khususnya kapasitas pedagogik tentunya dengan informasi yang disajikan dalam hasil penelitian. Kompetensi Guru Kelompok III Kecamatan Panakukkang.

Seperti yang dinyatakan bahwa kepemimpinan adalah "keterampilan mempengaruhi perilaku manusia, kemampuan untuk membimbing orang lain"(Mangkunegara, 2014). Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara yang konstruktif. Kepemimpinan, menurut definisi ini, adalah seni membuat orang bekerja sama dan mencapai satu tujuan, dengan menggunakan sumber daya mereka sendiri dan sumber daya rekan kerja serta atasan mereka. "Setiap kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memberikan arahan kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam suatu wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan," tulis (Danim, 2011).

Menurut Astuti, gaya kepemimpinan kepala sekolah berdampak langsung pada kemampuannya dalam membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran di kelas(Nursyifa, 2019). Pandangan seseorang terhadap orang lain memiliki dampak yang signifikan terhadap pilihan kepemimpinan yang mereka buat. Khususnya, dalam hal pengaruh standar yang ditetapkan oleh pemimpin terhadap hasil kerja bawahannya (Kodariah, 2016).Menurut(Pasolong, 2011), ada tiga jenis gaya kepemimpinan yang berbeda, yaitu sebagai berikut: (1) Gaya kepemimpinan berdasarkan otokrasi. Dalam bentuk kepemimpinan ini, kebijakan dan rencana kelompok ditentukan oleh pemimpin, yang juga membuat semua keputusan kelompok tetapi menerima tanggung jawab penuh atas keputusan tersebut. Sebagai akibat dari kenyataan bahwa bawahannya berkewajiban untuk mematuhi dan mengikuti perintahnya, pemimpin memiliki kemampuan untuk menentukan atau mendikte kegiatan anggotanya.(2)Suatu bentuk pemerintahan yang demokratis (demokratis). Dalam gaya manajemen ini, pemimpin sering mengawasi bawahannya dan berperan aktif dalam menentukan rencana kerja yang akan dilakukan oleh kelompoknya. Dalam tipe kepemimpinan ini, pemimpin tidak berperan dan malah lebih berperan sebagai moderator atau koordinator. Pemimpin otoriter memainkan peran.

Menurut Fattah, sebagaimana dikutip dalam (Yanti, 2021) tujuan dari kegiatan yang akan diambil atau dilakukan berkaitan dengan pengenalan kesulitan atau masalah-masalah kritis dan petunjuk-petunjuk mengenai cara mencapai tujuan yang diinginkan, baik tujuan tersebut bersifat implisit maupun eksplisit. Kebijakan, sebagaimana didefinisikan oleh Fattah dikutip dari (Farisi, 2015) dapat berupa deskripsi dari suatu bidang studi atau penelitian tertentu, atau dapat pula berupa deklarasi dari tujuan-tujuan yang menyeluruh atau keadaan yang ideal. Atau, kebijakan dapat dianggap sebagai pernyataan tujuan yang menyeluruh. Ada tiga bagian yang membentuk sebuah kebijakan. Pendekatan politik untuk memutuskan bagaimana sumber daya dinilai adalah faktor pertama. Mengambil tindakan yang disengaja adalah bagian kedua dari penentuan. Terakhir, penting untuk mengakui peran kelompok dalam membentuk kebijakan publik.

Kebijakan yang baik adalah kebijakan yang dirumuskan atas dasar cita-cita, demi kepentingan terbaik masyarakat dengan tetap mempertimbangkan realitas situasi, dan mempertimbangkan berbagai kepentingan serta kelemahannya (Khasanah, 2019). dialami oleh pihak-pihak tertentu. Menurut Nugroho dikutip dari (Hamdan et al., 2021), kebijakan publik didefinisikan sebagai suatu program yang didasarkan pada praktik-praktik tertentu serta nilai-nilai tertentu.

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan terhadap kompetensi guru Gugus III Kec Panakukkang. selain pada tujuan penelitian, artikel ini juga memiliki perbedaan di bandingkan dengan penelitian penelitian sebelumnya yakni terletak pada variabel penelitian yang mana pada penelitian ini berfokus tidak hanya pada kebijakan kepemimpinan tetapi juga pada data hasil implementasi yang telah di lakukan oleh kepala sekolah sehingga kesimpulan yang di ambil valid dan koperhensif.

METODE

Penelitian kualitatif dengan metode campuran (*Mix-Method*) digunakan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh, otentik, dapat diandalkan, dan objektif dari suatu kegiatan penelitian, peneliti terkadang menggunakan teknik campuran, yang memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Sugiyono, 2017) Hal ini dipilih karena kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian. Untuk mengidentifikasi informan, penulis menggunakan teknik *purposeful sampling* dengan melihat sumber data yang dianggap memiliki pengetahuan tentang topik/situasi terkini. telah mempelajari. Berdasarkan hal tersebut maka informan dalam penelitian ini adalah UPT SPF SDN Pampang dan UPT SPF SDI Pampang II. Sasaran penelitian ini adalah para guru di wilayah studi yang terbagi menjadi dua sekolah. Guru di UPT SPF SDN Pampang dan UPT SPF SDI Pampang II berinisial G1, G2, G3, dst, sedangkan kepala sekolah berinisial KS1 dan KS2. Informan dipilih untuk penelitian ini berdasarkan izin sekolah dan kesediaan informan untuk memberikan informasi atau data penelitian. Peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditentukan jika tidak mengenal teknik pengumpulan data. Menganalisis data kuantitatif dengan menggunakan metode statistik Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tiga cara berbeda: Uji parsial (disebut juga uji-t), uji serentak (disebut juga uji-F) dan regresi linier berganda Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel yang telah ditentukan sebelumnya pada gaya kepemimpinan direktur terhadap kapasitas *pedagogic*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik

Pada bagian analisis variabel yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kapasitas pedagogik guru menggunakan analisis dua variabel dengan teknik regresi linier sederhana, termasuk menentukan pengaruh X terhadap Y. Ada tidaknya pengaruh yang nyata relatif terhadap hipotesis penelitian yang diajukan. Analisis menggunakan uji t dengan persamaan $Y = \alpha + \beta X$ dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Hasil analisis dengan SPSS dapat diringkas sebagai berikut.

Table 1. Hasil analisis Coefficients
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,663	2,117		2,675	,008
	Gaya Kepemimpinan	1,497	,027	,973	55,519	,000

a. Dependent Variable: KOMPETENSI PEDADOGIK

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa konstanta koefisien unnormalized adalah 5,663, yaitu nilai keterampilan mengajar (Y') adalah 5,663 jika nilai gaya kepemimpinan (X) adalah 0. Dasar Berdasarkan data yang disajikan di atas yang dapat diartikan sebagai Value, koefisien regresi variabel Harga (X) sebesar 1,497, menunjukkan bahwa kenaikan 1% nilai variabel gaya kepemimpinan (X) akan menyebabkan peningkatan nilai kepemimpinan variabel gaya (X) sebesar 1,497 poin persentase pada nilai variabel keterampilan mengajar. Adanya koefisien positif membuktikan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kompetensi guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin maju gaya kepemimpinan kepala sekolah maka semakin tinggi kapasitas mengajar guru. Selain itu, uji koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berikut ini adalah ikhtisar langkah-langkah pengujian, diikuti dengan ringkasan analisis:

Table 2. Hasil Uji analisis Anova
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80721,162	1	80721,162	3082,384	,000 ^b
	Residual	4582,883	26	26,188		
	Total	85304,045	27			

a. Dependent Variable: KOMPETENSI PEDAGOGIK

b. Predictors: (Constant), GAYA KEPEMIMPINAN

Dari tabel di atas, nilai probabilitasnya adalah 0,000, dan karena $\leq 0,05$ menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat kepercayaan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak mungkin benar dan H_1 pasti benar. Artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap kapasitas mengajar guru SD Sekolah Gugus III Panakkukang Kota Makassar yang bersumber dari gaya kepemimpinan kepala sekolah. Nilai R-Sequence atau R^2 pada ringkasan keluaran model SPSS dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi mengajar guru SD Kelompok III Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Berikut adalah contoh penggunaan nilai ini.

Table 3. Hasil analisis R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,873 ^a	,726	,726	5,11741

a. Predictors: (Constant), GAYA KEPEMIMPINAN

b. Dependent Variable: KOMPETENSI PEDADOGIK

Dengan nilai 0,726. Artinya besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi mengajar guru di SD Gugus III Panakkukang Kota Makassar adalah sebesar 72,6%, sisanya 27,4% kapasitas mengajar dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti.

Pengaruh kebijakan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru

Dalam penelitian ini, analisis bivariat dengan teknik regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh kebijakan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel X mempengaruhi variabel Y. Apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak terkait dengan hipotesis yang diajukan untuk penelitian? Tabel di bawah persamaan akan menunjukkan hasil penyelidikan yang dilakukan dengan menggunakan uji t dan persamaan $Y = a + X$. Berikut adalah versi ringkas dari temuan dari analisis yang dilakukan dengan SPSS.

Table 4. Hasil analisis Coefficients kebijakan kepala sekolah (X2)

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,158	2,151		7,511	,000
	KEBIJAKAN	,938	,027	,933	34,260	,000

a. Dependent Variable: KOMPETENSI PEDADOGIK

Mengingat informasi yang disajikan di atas, seseorang dapat menarik kesimpulan bahwa jumlah konstan Koefisien Tidak Terstandarisasi adalah 16,158. Hal ini menunjukkan bahwa nilai konsistensi kompetensi pedagogik juga sebesar 16.158 tanpa adanya motivasi. Berdasarkan data yang disajikan di atas, satu kemungkinan interpretasi adalah sebagai berikut:

- Konstanta (nilai konstanta) dari: 16.158; yaitu nilai kompetensi pedagogik (Y') adalah 16,158 jika kebijakan kepala sekolah (X2) sama dengan 0.
- Jika skor kebijakan kepala sekolah (X2) meningkat 1%, maka skor kompetensi pedagogik (Y') meningkat sebesar 0,938. Memang koefisien regresi variabel harga (X2) sebesar 0,938. Jika koefisien kelayakan bertanda positif, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kebijakan sekolah dengan kapasitas pedagogik guru. Selain itu, uji koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X2) terhadap variabel terikat (Y). Berikut ini adalah ikhtisar langkah-langkah pengujian, diikuti dengan ringkasan analisis:

Table 5. Uji Anova variabel bebas (X2)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31730,354	1	31730,354	1173,763	,000 ^b
	Residual	4730,776	26	27,033		
	Total	36461,130	27			

a. Dependent Variable: KOMPETENSI PEDAGOGIK

b. Predictors: (Constant), KEBIJAKAN

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas adalah 0,000 dan karena $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat kepercayaan, kita dapat menyimpulkan bahwa H_0 tidak mungkin benar dan sebaliknya H_1 pasti benar. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah berpengaruh nyata terhadap TKDN guru SD Gugus III Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Nilai R-Sequence atau R^2 pada Rangkuman keluaran model SPSS dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kebijakan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kelompok III Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Nilai-nilai ini dapat digunakan untuk menentukan hal-hal berikut:

Table 6. Hasil Analisis R Square variabel X2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,933 ^a	,870	,870	5,19933

a. Predictors: (Constant), KEBIJAKAN

b. Dependent Variable: KOMPETENSI PEDADOGIK

Nilai 0,970 ini berarti bahwa pengaruh kebijakan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru SD di gugus III Kecamatan Panakkukang Kota Makassar sebesar 87,0% sedangkan sisanya sebesar 30,6%, kompetensi pedagogik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Nilai ini 0,970 berarti pengaruh kebijakan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru SD golongan III Kecamatan Panakkukang Kota Makassar sebesar 87,0%, sisanya 30,6%, kompetensi pedagogik dipengaruhi oleh faktor lain Variabel lain belum diuji .

Analisis pengaruh secara simultan gaya kepemimpinan, kebijakan kepala sekolah, terhadap kompetensi pedagogik guru

Pengaruh simultan variabel gaya kepemimpinan dan kebijakan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru diuji menggunakan analisis multivariat dengan teknik regresi berganda. Inilah yang disebut dengan pengaruh X_1 dan X_2 terhadap variabel Y . Sebelum melakukan analisis pengaruh simultan data gaya kepemimpinan, kebijakan kunci dan disiplin kerja terhadap kompetensi pedagogik, data terlebih dahulu harus memenuhi persyaratan berbagai uji normalitas parametrik, linieritas dan varians variabel seperti kondisi atau hipotesis. Hanya dengan begitu efek konkurensi data dapat diperiksa.

Table 7. Hasil Analisis ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
KOMPT ENSI PEDAG OGIK * KEBIJA KAN	Between Groups	(Combined) Linierity	14021,546	34	412,398	587,256	,000
		Deviation from Linierity	13988,263	1	13988,263	19919,298	,000
			33,283	6	1,009	1,436	,077
Within Groups			99,719	21	,702		
Total			14121,266	27			

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa nilai linier semua variabel (X1 dan X2) lebih kecil dari 0,00 dari nilai 0,05 atau semua nilai linier simpangan lebih besar dari nol. ,05 ((X1:0,587.X2:893 dan X3:0,952 > 0,05). Dengan demikian dapat dikatakan sebaran data memenuhi hipotesis linier atau dengan kata lain data bersifat linier (data terletak pada garis lurus).

Pengaruh secara simultan gaya kepemimpinan dan kebijakan kepala sekolah terhadap kompetensi pedadogik guru

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran dengan memodelkan hubungan antara gaya kepemimpinan dan kebijakan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogis guru menggunakan analisis multivariat dan regresi linier berganda. Hasil analisis data ditunjukkan pada ringkasan SPSS berikut.

Table 8. Hasil Analisis Coefficients variabel X1 dan X2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		
					B	Std. Error
1	(Constant)	5,642	5,233		,078	,283
	GAYA KEPEMIMPINAN	,958	,085	,099	5,684	,015
	KEBIJAKAN	,921	,336	,921	12,360	,019

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah konstanta Koefisien Tidak Terstandar adalah 5,642. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai gaya kepemimpinan dan kebijakan adalah nol, maka nilai konsistensi kompetensi pedagogik adalah 5,642. Kompetensi pedagogik (Y') akan naik sebesar 0,921% untuk setiap kenaikan 1% nilai variabel kebijakan utama (X2). Hal ini disebabkan karena X2, variabel kebijakan utama, memiliki koefisien regresi sebesar 0,921. Jika koefisien regresi bernilai positif, maka kebijakan kepala sekolah berkorelasi positif dengan kompetensi pedagogik guru, dan korelasi ini menguat seiring dengan meningkatnya kompetensi pedagogik guru. Selanjutnya, uji koefisien regresi dilakukan untuk memastikan apakah kedua variabel independen (X1 dan X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Table 9. Hasil analisis Uji Anova variabel X dan Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	14098,202	2	4699,401	5155,093	.000 ^b
	Residual	157,707	25	,912		
	Total	14255,910	27			

a. Dependent Variable: KOMPETENSI PEDAGOGIK

b. Predictors: (Constant), GAYA KEPEMIMPINAN, KEBIJAKAN

Karena $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat kepercayaan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak mungkin benar dan H_1 pasti benar berdasarkan data pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,000. Artinya, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kebijakan kepala sekolah sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di wilayah Kecamatan Gugu III Panakkukang Kota Makassar. Dengan menggunakan nilai Adjusted R Square dari output SPSS Model Summary, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan dan kebijakan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru SD di SD Negeri Gugu III Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Table 10. Hasil Uji Analisis R Square variabel X dan Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,934 ^a	,872	,872	,955

a. Predictors: (Constant), GAYA KEPEMIMPINAN, KEBIJAKAN

b. Dependent Variable: KOMPETENSI PEDADOGIK

Seperti yang dapat dilihat dari output di atas, nilai Adjusted R Square adalah 0,872. Persentase ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar di Kecamatan Gugu III Panakkukang Kota Makassar dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan kebijakan kepala sekolah sebesar 87,2% dalam hal kompetensi pedagogik mereka. Faktor-faktor lain yang belum diteliti mempengaruhi 12,8% kompetensi pedagogik yang tersisa.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan berbagai strategi dan kebijakan kepemimpinan oleh kepala sekolah berdampak pada tingkat keahlian pedagogis. Ketika seorang guru memiliki tingkat kompetensi pedagogis yang lebih tinggi, mereka juga memiliki tingkat gaya kepemimpinan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, salah satu hal mendasar yang dilakukan kepala sekolah, termasuk di kawasan klaster III Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah mengembangkan kepemimpinan yang relevan dan memungkinkan guru secara bertahap menghindari kesalahan dan proses penerapan strategi. Agar kepala sekolah dapat meningkatkan keahlian pedagogiknya, maka perlu dilakukan penerapan berbagai gaya kepemimpinan secara demokratis. Selain itu, kebijakan yang ditempuh kepala sekolah perlu memberikan kelonggaran bagi tumbuhnya kompetensi pedagogik yang dimiliki guru agar kebijakan tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Dengan menggunakan angka-angka ini, kita dapat menyimpulkan bahwa (1) guru sekolah dasar di Gugus III Kecamatan Panakkukang Kota Makassar secara signifikan dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, yang pada gilirannya mempengaruhi prestasi akademik siswa mereka. Keterampilan pedagogis guru di sekolah dasar Gugus III Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dipengaruhi secara signifikan oleh (2) kebijakan kepala sekolah. Terdapat korelasi yang kuat antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Gugus III Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Guru yang lebih aktif dan kreatif diberi hadiah tambahan, sedangkan guru yang tidak terampil dan tidak kompeten dikirim untuk mengikuti pelatihan guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensinya. Hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan (Poernomo, A et al., 2022) Kompetensi Pedagogik Guru di UPT SPF SDN Pampang dan UPT SDI Pampang II menunjukkan masih terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Biaya operasi yang dijaga tetap rendah. Beberapa alat peraga tersedia. Kapasitas kelas yang lebih besar dari batas yang ditetapkan oleh standarisasi kelas. Metode dan media pembelajaran yang terbatas ruang lingkungannya. kurangnya komunikasi yang harmonis dengan siswa dan memiliki keterampilan yang baik dalam penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan. Hal ini terlihat dari penggunaan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik siswa secara kreatif selama mereka belajar.

Menurut (Herlina, 2010), semua pihak yang terlibat dalam manajemen perlu memiliki pemahaman tentang tujuan program pengawasan. Pelaksanaan program supervisi dilakukan dengan maksud untuk membantu para pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya maupun mutu pendidikan secara keseluruhan. Faktor kemampuan dan faktor motivasi, di mana pengawasan merupakan salah satu contohnya, dikatakan sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik, sebagaimana dikemukakan oleh Keith Davis dalam (Mangkunegara, 2014) ada kemungkinan aspek gaya kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan komponen supervisi berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik seorang guru. Hal ini terjadi hanya jika sesuai dengan kompetensi pedagogik.

Temuan penelitian tersebut di atas berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh (Kunandar, n.d.) Menurut teori ini, pendidik yang ingin dianggap kompeten secara pedagogis tidak hanya harus mengenal siswa dengan baik, tapi juga harus mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif, menilai pemahaman siswa, dan melacak perkembangan siswa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa para pendidik di UPT SPF SDN Pampang dan UPT SDI Pampang II secara konsisten merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai kemajuan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa penulis. Menurut penelitian yang dikutip dari Ratna oleh (Hartatik et al., 2019) kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kota Malang sangat meningkat dengan adanya supervisi guru. Ditemukan dalam penelitiannya bahwa Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah dan Kebijakan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru SMP di Kota Padang memiliki pengaruh yang baik (Hartatik et al., 2019)

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya, kebijakan merupakan faktor lain yang mendukung penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah agar berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik. Tingkat kompetensi pedagogik berkorelasi langsung dengan tingkat kebijakan kepala sekolah. Fenomena yang diamati di lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah yang termotivasi tidak akan mampu membayangkan secara memadai kompetensi pedagogik guru yang kurang, begitu pula sebaliknya. Kebijakan kepala sekolah

merupakan faktor yang membedakan keberhasilan dan kegagalan dalam banyak hal dan merupakan sumber energi positif yang sangat penting untuk tujuan pencapaian prestasi kerja. Ini juga merupakan kekuatan pendorong yang memotivasi karyawan untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Hal ini dimungkinkan karena adanya keinginan kuat yang dimiliki guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam rangka melaksanakan berbagai kewajiban dan tanggung jawabnya.

Tentu saja, kebijakan kepala sekolah tentang guru tidak hanya berkembang dari dalam; melainkan dipengaruhi dari luar juga, termasuk oleh pelaku lainnya. Akibatnya, salah satu tanggung jawab penting kepala sekolah adalah untuk melayani sebagai kepala pembuat kebijakan, yang memegang banyak kekuasaan atas instruktur. Agar guru berhasil melaksanakan tanggung jawabnya, kepala sekolah dalam perannya sebagai pembuat kebijakan perlu memiliki strategi yang tepat untuk mengembangkan kebijakan.

Temuan-temuan di atas konsisten dengan temuan penelitian oleh (Farisi, 2015) berdasarkan temuan penelitian ini, jelas bahwa peran kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan dalam meningkatkan semua aspek pekerjaan guru membutuhkan pendekatan "pendekatan sistem" dalam berpikir, mengelola, dan menganalisis operasional sekolah. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kebijakan kepala sekolah dengan membentuk manajemen terbuka meliputi, namun tidak terbatas pada, hal-hal berikut: menerima saran dan kritik yang muncul dari semua pihak lingkungan, termasuk guru, karyawan, dan siswa; bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama; menjalin hubungan yang baik dengan semua bawahan, terutama guru dan karyawan, sehingga mereka dapat menjalankan tanggung jawab mereka secara efektif; mendorong loyalitas evaluasi tugas evaluasi dan evaluasi bukti-bukti dokumentasi, dengan melihat dan secara langsung berdasarkan bukti-bukti tugas yang telah diselesaikan oleh para pengajar, dan memberikan umpan balik jika terdapat kesalahan atau tidak sesuai dengan kriteria yang diharapkan; dan pemantauan secara terus menerus dan menyeluruh, yang meliputi semua aspek, baik personil, pelaksanaan kegiatan, materi, maupun hambatan-hambatannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab IV, baik data kualitatif maupun kuantitatif maka dapat dikemukakan Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru di Gugus III Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Semakin tinggi nilai gaya kepemimpinan semakin meningkat pula kompetensi pedagogik guru. Pengaruh tersebut terlihat dari berbagai aspek gaya kepemimpinan terhadap berbagai aspek kompetensi pedagogis guru, Kebijakan kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru di Gugus III Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Semakin tinggi nilai kebijakan kepala sekolah semakin meningkat pula kompetensi pedagogik guru. Pengaruh tersebut terlihat dari berbagai aspek penentuan kebijakan terhadap berbagai aspek kompetensi pedagogis guru, Praktik pedagogik guru di Gugus III Kecamatan Panakkukang Kota Makassar secara simultan dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan kebijakan. Semakin tinggi kualitas kebijakan kepala sekolah dan gaya kepemimpinannya, semakin besar jumlah pedagogik guru. Pengaruh tersebut

terlihat dari berbagai aspek gaya kepemimpinan dan penentuan kebijakan terhadap berbagai aspek kompetensi pedagogis guru.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini maka dikemukakan beberapa seperti hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan konsep pengalaman pendidikan dalam peningkatan pedagogik melalui berbagai gaya kepemimpinan dan kebijakan kepala sekolah, Kepala sekolah hendaknya meningkatkan gaya kepemimpinan dan penentuan kebijakan dengan berbagai cara sesuai konsep dan kondisi sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik. Penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya dengan mengembangkan variabel-variabel yang diteliti, menyodorkan alternatif pemecahan masalah, dan aspek lain yang dapat memberi kontribusi berkaitan dengan kompetensi pedagogik.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1). <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.149>
- Danim, S. K. (2011). *Profesi Kependidikan Bandung*. Alfabeta.
- Farisi, M. M. (2015). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kebijakan Guru. *Jurnal Edukasi, Volume 7*.
- Hamdan, Chaniago, F., & Takriyanti, R. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(1).
- Harlie, M. (2012). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi dan Pengembangan Karier terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Pemerintah Kabupaten Tabalong di Tanjung Kalimantan Selatan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10 No. 4 D, 860–867.
- Hartatik, S., Suaedi, S., & Nurdin, N. (2019). Korelasi Supervisi Akademik Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Matematika Guru Sd Di Kecamatan Sukamaju Selatan. *Pedagogy : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 10–22. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v4i2.1438>
- Herlina. (2010). *Minat Belajar*. Bumi Aksara.
- Hikmat, M. M. (2011). *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Graha Ilmu.
- Khasanah, U. (2019). *Kepemimpinan Transformasional dalam. Manajemen Pendidikan Islam*. CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Kodariah, W. (2016). Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi Guru Dan Kompetensi pedagogik Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.XXIII(No.2)*.
- Kunandar. (n.d.). *Guru Profesional dan Sertifikasi Implementasi KTSP*. Gaung Persada.
- Mangkunegara, A. A. P. (2014). *Evaluasi Kompetensi pedagogik Sumber Daya Manusia*. Refika Aditama.

- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nursyifa, A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2). <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i2.y2019.p143-154>
- Pasolong, H. (2011). *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta.
- Poernomo, A, S., Hanim, Z., Komariyah, L., Penjaminan Mutu Pendidikan Kalimantan Timur, L., & Mulawarman Kalimantan Timur, U. (2022). Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru SMA Negeri di Kota Samarinda. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(3). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Purwanto, N, G. (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yanti, F. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru. *Journa ofl Islamic Education Management* , 6(1), 9–24. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>